

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Kain Batik Besurek sebagai Media Promosi Busana Swarnabumei Karya Ir. Nanda Djangdjaja dalam Fotografi *Fashion*”, dibuat untuk mempromosikan kain batik besurek milik Ir. Nanda Djangdjaja kepada khalayak umum dalam ranah fotografi komersial di media sosial Instagram. Selain itu juga untuk mengenalkan bahwasanya Bengkulu mempunyai kain batik khasnya tersendiri, yaitu kain batik besurek yang memiliki ciri khas tulisan Arab gundul yang tidak ditemui pada kain-kain batik pada daerah lain. Ciri khas tulisan Arab gundul dikombinasikan dengan kekayaan alam flora fauna setempat, yaitu bunga rafflesia, bunga bangkai, dan burung punai. Hal tersebut menjadikan kain batik besurek semakin otentik yang berasal dari Bengkulu.

Karya-karya dalam penciptaan tugas akhir ini menyajikan visual fotografi *fashion* dengan konsep *cut lighting* yang membedakan dengan kebanyakan fotografi *fashion* pada umumnya. Konsep ini menjadikan kain batik besurek pada karya seakan mendapatkan *exposure* (perhatian) lebih oleh mata *audience*. *Cut lighting* pada *background* dibuat dengan berbagai macam bentuk dengan beberapa teknik, di antaranya berbentuk bulat, garis diagonal, lengkungan berbentuk jajar genjang, garis lengkung yang berulang, dan bunga rafflesia sebagai ikon Bengkulu. Bentuk-bentuk *cut lighting* ini dibuat menggunakan beberapa teknik atau jenis pencahayaan, yaitu *standard*

reflector, octagon, optical snoot, proyektor, dan tambahan digital imaging. Karya-karya penciptaan ini akan dijadikan sebagai bahan untuk promosi pada akun Instagram @swarnabumei Ir. Nanda Djangdjaja.

Saat proses berkarya tidak dapat dipungkiri adanya kendala dalam berlangsungnya pemotretan. Beberapa kendala tersebut antara lain, pertama kali pemotretan sangat sulit sekali menangkap bentuk *cut lighting*, butuh waktu beberapa kali percobaan pemotretan hingga menemukan teknik yang sesuai untuk menangkap *cut lighting* atau bentuk *framing cahaya* pada *background*. Kesulitan juga terjadi dengan model saat memberikan arahan, terkadang model sukar dalam melakukan beberapa pose dan dalam membuat ekspresi wajah. Untuk mengatasinya, sebelum atau saat pemotretan diberikan contoh atau referensi visual baik berupa pose atau ekspresi wajah, dengan menjelaskannya secara perlahan dan bantuan *fashion stylist* untuk memberikan arahan kepada model.

Dari hasil keseluruhan karya ini, tujuan awal penciptaan telah tercapai, yaitu memvisualkan kain batik besurek karya Ir. Nanda Djangdjaja dengan memaksimalkan teknik *cut lighting*. Diantaranya hasil karya foto lebih terkonsep, menerapkan kaidah foto dan estetika dalam berkarya, kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Swarnabumei telah tervisualkan, dan karya foto dalam tugas akhir ini lebih bervariasi.

“Foto-fotonya semua bagus ekspresif menonjolkan motif kain itu sendiri sudah sangat sesuai dengan karya busana batik, dari sudut pandang marketing

penampilan foto sudah mewakili”². Melalui pesan WhatsApp Ir. Nanda menjelaskan bahwa karya-karya tugas akhir ini sudah bagus, mampu menampilkan motif dari kain secara baik. Motif dalam hal ini adalah simbol dari kain besurek Bengkulu, yaitu tulisan arab gundul, bunga rafflesia, bunga bangkai, dan burung punai.

B. Saran

Penciptaan karya fotografi *fashion* kain batik besurek ini memerlukan model dengan kemampuan yang baik dalam hal berpose dan berekspresi, tidak hanya mengandalkan visual atau postur tubuhnya saja yang mendukung. Apabila model sulit dalam berpose maka akan membutuhkan waktu pemotretan yang lama. Pemotretan dengan konsep *fashion* busana kain yang dililitkan membutuhkan beberapa tim yang wajib ada, yaitu *makeup artist* (MUA), *fashion stylist* untuk menata atau melilitkan kain kepada model, ilustrator untuk membuat sketsa tahapan-tahapan dalam melilitkan kain sebagai bahan laporan tugas akhir, dan tim *lighting* untuk *setting* lampu atau merubahnya untuk mempercepat jalannya pemotretan.

Terdapat beberapa karya dengan konsep berupa gerakan yang cukup atraktif dan konsep karya yang mengembangkan kain batik, karena itu sangat disarankan menggunakan *shutter speed* tinggi untuk membekukakan pose model dan menggunakan bukaan diafragma yang besar agar keseluruhan dari kain maupun model tidak terjadi *miss focus* pada bagian-bagian tertentu.

² Pendapat Ir. Nanda Djangdjaja mengenai hasil karya melalui pesan WhatsApp pada hari Kamis, 06 Januari 2022

Pembuatan *cut lighting* pada *background* diperlukan proyektor khusus seperti proyektor yang digunakan dalam penciptaan ini, yaitu tipe proyektor dengan lumix 450 untuk mendapatkan *cut lighting* yang sangat jelas dan tajam. Apabila menggunakan proyektor biasa untuk membentuk *cut lighting* tidak bisa tertangkap oleh kamera, karena cahaya proyektor kalah dengan kekuatan cahaya lampu studio.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdi, Y. (2011). *Photography from My Eyes Semua Hal yang Perlu Anda Ketahui untuk Menjadi Fotografer Serba Bisa*. Jakarta. PT Alex Media Komputindo.
- Agustinus, H. (2010). *Imaji Musi Teks*. Yogyakarta. JALASUTRA.
- Ajidrama, S. G. (2016). *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta. Galangpress.
- Dr. Eriyanto, M. S. (2019). *Metode Komunikasi Visual Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial untuk Membedah Teks Gambar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Indonesia Tera.
- Niken YPH, Sigit Wahyudi, Kahnwa Sutthapalaka, Angga Irawan, D. (2015). *The Power of Media*. Surabaya. CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santosa, P. (2021). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung. ANGKASA BANDUNG.
- Soedjono Soeprpto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta. Universitas Trisakti.
- Wijaya, T. (2018). *Literasi Visual Manfaat dan Muslihat Fotografi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

- Handayani, S., Hanila, S., & Nengsih, M. K. 2018. Analisis Strategi Pemasaran Kain Batik besurek Di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 156–167. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i2.609>
- Hutapea, Y. A. P. 2013. Bentuk Koreografi Tortor Dihar Sitarlak di Kabupaten Simalungun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Liniaryadi, R. 2014. *Perancangan Fotografi Fashion sebagai Media Promosi Produk Cozmeed*.

Gunawan, A. P. 2014. Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia. *Humaniora*, 5(2), 1234.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3266>

Yulianti, N. A. 2007. *Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana*. 5, 178.

Website

Rudi. 2018. *Arti Sejarah dan Motif Kain Besurek Bengkulu*.
<https://pedomanbengkulu.com/2018/06/arti-sejarah-dan-motif-kain-besurek-bengkulu/>, diakses pada 12 Maret 2021, pukul 01:27 WIB

Wikipedia. 2021. *Batik Besurek*.
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/1/13/Batik_Besurek.png. Diakses pada 12 Maret, pukul 18.11 WIB

